

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAKUSIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA POHON ANGKA

Aprilia Neni Sanul

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: nenisanul@gmail.com

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Symbolic Thinking, Media of Number Trees, Children 4-5 Years.

Berpikir Simbolik, Media Pohon Angka, Anak 4-5 Tahun.

A B S T R A C T

The background of this research was the low ability of children in aspects of cognitive development, especially in symbolic thinking for children aged 4-5 years in TK Negeri Reo and also the lack of used media in the learning process, especially in the ability to think symbolically for children aged 4-5 years. The aim of this study to improving the symbolic thinking skills for the children aged 4-5 years through the use of number trees as a medium at TK Negeri Reo. This research is a type of classroom action research which consists of three main components, namely planning, implementation and observation, and also reflection. This research was conducted in two cycles, namely cycle I four meetings and cycle II four meetings. The subject of this study were the children of 4-5 years at TK Negeri Reo with the number of children in class A, namely 15 children. Data collection technique of this research namely observation and documentation. The data analysis technique in this study used the Sudjono's formula. The success criterion in this study is 80% in the BSB category. In the pre- action data, there were 2 children in the BSB category with a percentage of 13.3%, in the BSH category there were 3 children with a percentage of 20%, in the MB category there were 4 children with a percentage of 26.6%, and in the BB category there were 6 children with a percentage of 40%. Data on cycle I the children in the BSB category were 5 children with a percentage of 33.3%, in the BSH category there were 6 children with a percentage of 40%, in the MB category there were 4 children with a percentage of 26.6%, BB category 0%. Data on cycle II the children in the BSB category were 14 children with a percentage of 93.3%, in the BSH category there was 1 child with a percentage of 6.6%, the MB category was 0% and the BB category was 0%. From the results of data the child development achievements in pre- action and cycle I the change was 20%, while cycle I and cycle II the change was 60%.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam aspek perkembangan kognitif khususnya dalam berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun di TK Negri Reo

dan juga minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun melalui media pohon angka di TK Negeri Reo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I empat kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Reo dengan jumlah anak dalam kelas A yaitu 15 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Sudjono. Kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu: 80% pada kategori BSB. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir simbolik pada anak dari data pratindakan, siklus I, siklus II. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% pada kategori BSB. Pada data pratindakan anak yang berada pada kategori BSB ada 2 orang anak dengan persentase 13,3 %, kategori BSH ada 3 orang anak dengan persentase 20 %, kategori MB ada 4 orang anak dengan persentase 26,6 %, kategori BB ada 6 orang anak dengan persentase 40 %. Data pada siklus I anak yang berada pada kategori BSB ada 5 orang anak dengan persentase 33,3 %, kategori BSH ada 6 orang anak dengan persentase 40 %, kategori MB ada 4 orang anak dengan persentase 26,6 %, kategori BB 0%. Data pada siklus II anak yang berada pada kategori BSB ada 14 orang anak dengan persentase 93,3 %, kategori BSH ada 1 orang anak dengan persentase 6,6 %, kategori MB 0 % dan kategori BB 0 %. Dari hasil data capaian perkembangan anak pada pratindakan dan siklus I perubahannya menjadi 20 %, sedangkan siklus I dan siklus II perubahannya menjadi 60 %. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pohon angka sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Reo.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Hewi (Angkur dkk, 2023: 22) anak usia dini berada pada rentangan usia 0 sampai 6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh dan kembang yang bersifat unik. Pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni dijalani oleh setiap tahapan oleh anak usia dini. Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat sejak usia kelahiran hingga usia enam tahun. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi adalah aspek perkembangan kognitif. Yulianti (2018:2) mengatakan bahwa Perkembangan kognitif merupakan suatu aspek yang sangat penting dari 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai. Perkembangan kognitif berhubungan langsung dengan kegiatan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Faktor kognitif merupakan peranan penting bagi keberhasilan dalam belajar, karena sebagian aktifitas dalam belajar selalu berhubungan langsung dengan mengingat dan berpikir. Untuk perkembangan kognitif anak yang harus dicapai salah satunya adalah berpikir simbolik.

Menurut Piaget (Yulianti, 2018:2) dalam teorinya mengatakan bahwa pada tahap pra operasional (usia 2-7 tahun), anak sudah mulai mempresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan, dan gambar-gambar. Pada tahap ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan sebuah objek yang tidak ada.

Dalam peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan aspek kognitif dalam berpikir simbolik yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun adalah: membilang banyaknya benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Menurut Munawir (Jarwani, 2022: 14) bahwa kemampuan kognitif didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks, serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Salah satu dari kemampuan kognitif adalah berpikir simbolik. Dalam PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 perkembangan kognitif memiliki tiga lingkup perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Dari ketiga kemampuan perkembangan kognitif khususnya dalam berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun yang harus distimulasi. Dalam bidang perkembangan berpikir simbolik ada empat tahap yaitu: membilang banyaknya benda satu sampai sepuluh (1-10), mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. Piaget (Yulianti:2) mengatakan bahwa berpikir simbolik adalah kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa, walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata dihadapan anak.

Hasiana (Rizka, dkk, 2021: 47) mengatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak, ini merupakan modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan, anak mampu mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan serta tahun yang semuanya berhubungan dengan bilangan atau angka. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan yang baik apabila anak tidak hanya sekedar menghafal namun telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan itu sendiri dengan baik.

Fallo (Rizka, 2021: 47) mengatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan adalah suatu konsep tentang bilangan atau angka yang terdapat unsur-unsur penting seperti: nama, urutan, lambang, dan jumlah.

Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara jelas dan mudah dipahami oleh anak salah satunya adalah media permainan pohon angka. Melalui media pohon angka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan atau angka pada anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun atau kelompok A. Pohon angka sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenal angka pada anak, karena media pohon angka banyak mengandung unsur pembelajaran yang menarik perhatian anak baik pada gambar bentuk pohon atau batangnya. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak harus menggunakan media yang semenarik mungkin dan membuat anak tidak cepat bosan untuk belajar. Akan tetapi dengan media pohon angka dapat membantu dan mempermudah anak mengenal lambang bilangan dan lebih cepat untuk mengingat lambang bilangan atau angka dalam proses pembelajaran. Media pohon angka bertujuan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol (Amin, dkk, 2022: 28).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TKN Reo pada bulan November 2023, peserta didik memiliki kelemahan dalam berpikir simbolik lebih khusus dalam mengenal angka dan konsep bilangan. Hal ini dapat dilihat melalui indikator pencapaian perkembangan anak yaitu dengan rincian indikator sebagai berikut: indikator membilang banyaknya benda 1-10, terdapat 6 orang anak dengan kategori BB dengan persentase 40%, 4 orang anak dengan kategori MB dengan persentase 26,6%, 3 orang anak dengan kategori BSH dengan persentase 20%, 2 orang anak dengan kategori BSB dengan persentase 13,3%. Mengenal konsep bilangan terdapat 6 orang anak dengan kategori BB dengan persentase 40%, 4 orang anak dengan kategori MB dengan persentase 26,6%, 3 orang anak dengan kategori BSH dengan persentase 20%, 2 orang dengan kategori BSB dengan persentase 13,3%. Mengenal lambang bilangan terdapat 5 orang anak dengan kategori BB dengan persentase 33,3%, 5 orang anak dengan kategori MB dengan persentase 33,3%, 3 orang anak dengan kategorim BSH dengan persentase 20%, 2 orang anak dengan kategori BSB dengan persentase 13,3%. Mengenal lambang huruf terdapat 5 orang anak dengan kategori BB dengan persentase 33,3%, 5 orang anak dengan kategori MB dengan persentase 33,3%, 3 orang anak dengan kategori BSH dengan persentase 20%, 2 orang anak dengan persentase 13,3%. Dengan demikian dari 15 anak yang belum mencapai tahap berkembang sesuai harapan dalam mengenal angka dan konsep bilangan, berjumlah 3 orang anak dengan persentase 20%.

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian tahap perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak masih sangat rendah maka perlu mendapatkan perhatian khusus dengan berbagai cara untuk memperbaiki tingkat pencapaian perkembangannya. Dan salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak yaitu kurangnya penggunaan media dalam prosrs pembelajaran.

Penelitian relevan tentang efektivitas penggunaan media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak yaitu penelitian dari Wa Ode Nurasia Jaya Hayun, Sitti Rahmaniab Abubakar, Dorce Banne Pabunga (2021), judul : Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalauai Media Pohon Angka Jurusan PG PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H. E. A. Mokodompit, Kendari Indonesia.

Bertujuan untuk mengetahui apakah media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Wulele Sanggula II Kendari. Subjek penelitian adalah guru peneliti dan anak didik di kelompok A TK Wulele Sanggula II Kendari yang berjumlah 11 orang anak dengan rentang usia 4- 5 tahun. Standar nilai untuk indikator proses dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai minimal 85%. pada siklus I, aktivitas memperoleh persentase 73,33%, lalu meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar anak didik pada observasi awal, menunjukkan kemampuan kognitif sebesar 54,54%. Setelah pelaksanaan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak, siklus I sebesar 72,73 % dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pada akhir siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar anak sebesar 92,85% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Agar pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini mudah dipahami dan diingat, maka perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, salah satunya adalah media pohon angka. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA POHON ANGKA DI TK NEGERI REO”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti akan mendalami secara terperinci terkait dengan pemberian stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga ingin membuat perubahan dan peningkatan kemampuan anak melalui pemberian stimulasi secara langsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media pohon angka. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian yang riil terkait dengan pencapaian perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari pengamatan tentang meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yang mencakup empat indikator yaitu: mampu membilang banyaknya benda 1-10, mampu mengenal konsep bilangan, mampu mengenal lambang bilangan, mampu mengenal lambang huruf. Sebelum melakukan tindakan penelitian peneliti melakukan pengamatan berupa kegiatan pratindakan. dalam penelitian ini, kegiatan pratindakan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Adapun indikator yang yang dinilai dalam pratindakan yaitu: Anak mampu mengenal lambang huruf angka 1-10, anak mampu menghubungkan jumlah gambar dengan angka, anak mampu mengenal lambang huruf vokal pada nama benda atau alat transportasi didarat, anak mampu membilang banyaknya benda atau alat transportasi pada poster atau pada buku gambar. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak tahap pratindakan capaian perkembangan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada capaian perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yaitu: anak yang ada pada kriteria BB berjumlah 6 orang anak dengan presentasinya 40 %, anak yang berada pada kriteria MB berjumlah 4 orang anak dengan presentasinya 26,6 %, anak yang berada pada kriteria BSH berjumlah 3 orang anak dengan presentase 20 %, anak yang berada pada kriteria BSH berjumlah 2 orang anak dengan presentasinya 13,3 %. Dari data yang diperoleh bahwa data hasil pratindakan menggunakan lembar observasi capaian perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak 4-5 tahun di TK Negeri Reo belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kategori berkembang sangat baik. Maka dengan masalah ini peneliti akan mengatasi masalah ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar peneliti melaksanakan tugasnya sesuai dengan RPPH yang telah disusun melalui kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup sedangkan guru berperan sebagai pengamat atau observer dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

Dari hasil observasi terhadap kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media pohon angka pada siklus I sebagai media pembantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak, bahwa capaian perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak dalam kategori berkembang sangat baik mencapai kriteria keberhasilan sebesar 33,3 %. Ini berarti bahwa ada peningkatan setelah membrikan tindakan. Dalam pelaksanaan ditemukan permasalahan dimana anak-anak belum percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru dan masih ragu-ragu dalam menunjukkan angka yang ada pada media pohon angka, masih ragu-ragu dalam menghitung angka dan belum bisa menghitung sesuai urutan seperti dari angka 1-10. Maka dalam mengatasi masalah atau kendala-kendala yang ada pada siklus I peneliti akan memperbaiki pada siklus II dengan cara menggunakan media yang sama yaitu media pohon angka tetapi pada kegiatan main dibuat bervariasi agar anak tidak bosan dan ingin terus untuk belajar.

Pada siklus II juga guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menghitung jumlah seluruh angka yang ada pada media pohon angka, menunjukkan angka yang ada pada media pohon angka sesuai dengan jumlah huruf kata benda yang telah dihitung.

Pada siklus II guru memberikan stimulasi kepada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan tentang apa yang membuat anak belum memahami atau belum paham tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung anak sangat antusias dalam menyelesaikan kegiatan masing-masing sesuai dengan indikator dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun, dalam siklus II juga suasana pembelajaran juga sangat kondusif karena anak lebih tertib dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama empat kali pertemuan menunjukkan bahwa capaian perkembangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun meningkat menjadi 93,3%. Apabila mengacu pada indikator keberhasilan, maka tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pada siklus II juga tidak terlepas dari media pohon angka sebagai media pembantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun sehingga kemampuan anak menjadi meningkat.

Hasil penelitian, 93,3% dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun masuk kriteria berkembang sangat baik dan penelitian ini akan dihentikan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pohon angka sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik, lambang huruf, lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Reo. Berdasarkan jumlah dari keseluruhan anak yaitu 15 anak sudah mencapai kategori BSB, tetapi masih ada satu anak yang dalam perkembangannya masih berada pada kategori BSH, setelah hal ini ditelusuri ternyata anak tersebut benar dari latar belakang keluarga yang migran. Orang tua dari anak tersebut tidak tinggal bersama anak dan anak hanya tinggal dengan neneknya. Salah satu penyebab dari kasus yang didapat oleh anak tersebut yaitu dimana pola asuh orang tua tidak terpenuhi misalnya seperti kebutuhan fisik seperti kurang memperhatikan makan dan minuman anak, dan juga kebutuhan psikologi yakni kurangnya rasa kasih sayang, rasa aman, perhatian dari orang terdekat khususnya orang tua. Hal tersebut terus dipelihara dalam diri anak karena tidak diperhatikan oleh orang terdekat khususnya orang tua. Ketika masuk sekolah kasus anak tersebut sedikit teratasi walaupun anak tidak mendengarkan guru saat guru mengajar, sering menganggu teman dan tidak betah ketika berada di dalam kelas, tetapi ketika guru menyampaikan sesuatu dengan nada suara yang lembut anak sedikit mendengarkannya dan juga tanpa harus dipaksa oleh guru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan selama empat pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Penelitian ini ditemukan masalah terkait dengan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A yang masih rendah, melalui penerapan pada media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Amin dkk (2022) bahwa penggunaan media pohon angka merupakan sebuah media sekaligus alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal seperti mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dan meningkatkan kemampuan berfikir. Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan lebih rinci seperti berikut ini, data hasil observasi pratindakan mencapai 13,3 %, setelah mengumpulkan data pratindakan maka diputuskan peneliti melanjutkan untuk memberikan tindakan dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu.

Menurut Heru dkk (2017) perencanaan adalah menyusun rencana pembelajaran serta media pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan lain-lain. Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan lebih rinci seperti berikut ini, data hasil observasi pratindakan mencapai 13,3 %, setelah mengumpulkan data pratindakan maka diputuskan peneliti melanjutkan untuk memberikan tindakan dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu. Menurut Heru dkk (2017) perencanaan adalah menyusun rencana pembelajaran serta media pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan lain-lain.

Jadi tahap awal pada siklus I yaitu membuat perencanaan dengan menyiapkan rencana pembelajaran, membuat media pembelajaran yaitu media pohon angka, menyiapkan instrumen penilaian ceklis observasi untuk mengukur tingkat capaian perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak. Setelah melakukan perencanaan peneliti melakukan tindakan, selama melakukan tindakan guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa pada peningkatan dari data pratindakan mencapai 33,3%, dari data ini menunjukkan hasil yang kurang maksimal, maka dilakukan dengan perbaikan pada siklus II. Setelah melakukan tindakan pada siklus I peneliti melakukan tindakan pada siklus II, sebelum tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yaitu dengan memberikan motivasi pada anak agar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga memperhatikan nada atau intonasi suara. Hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 93,3% dari hasil tersebut ada peningkatan dari siklus I, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena penelitian dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal angka pada anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rawa, dkk (Hayun, dkk, 2021:38) dengan menunjukkan bahwa media pohon angka memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Nurrhamadani, dkk (Hayun, dkk, 2021:38) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media pohon angka mencapai 92 % atau 12 anak dari 13 anak yang menjadi sampel. Hartati (Hayun, dkk, 2021:38) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

Melalui permainan pohon hitung dapat mempermudah anak dalam mengenal konsep lambang bilangan baik membilang, menghubungkan dan mengurutkan lambang bilangan 1-10. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tresnawati (dalam Fitria 2018) bahwa media pohon hitung merupakan media yang jenisnya visual. Media pohon hitung adalah mainan edukasi untuk melatih kemampuan anak. Adapun manfaat dari media pohon hitung yaitu untuk melatih kemampuan kognitif anak seperti berhitung, mengenal angka, dan mengenal bentuk angka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2023) Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pohon angka dalam proses pembelajaran berpikir simbolik anak terlihat sangat aktif dan bersemangat karena dengan pohon angka anak dapat belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil pembahasan dari beberapa jurnal diatas memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu sama-sama menggunakan media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak dan juga membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anakusia 4-5 Tahun Melalui Media Pohon Angka

Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada sangat penting dan bermanfaat bagi anak, dimana dengan media pohon angka anak dapat belajar sambil bermain karena media pohon angka adalah salah satu media yang sangat konkret dalam berpikir simbolik pada anak lebih khusus untuk anak usia 4-5 tahun karena dengan media pohon angka juga anak dapat belajar sambil bermain.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun melalui media pohon angka, peningkatan kemampuan mengenal angka tersebut dapat dilihat dari presentasi capaian perkembangan peserta didik yang mencakup empat indikator. Peningkatan presentase capaian perkembangan peserta didik sebesar 20 % dari data pratindakan ke siklus I dan 60% dari data siklus I ke siklus II. Penggunaan media pohon angka terbukti sangat membantu anak dalam mengenal angka dan sangat memudahkan anak untuk mengenal angka, lambang bilangan, konsep bilangan, dan lambang huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Dkk. 2022. Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Tk Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1, Juni 2022.
- Angkur Dkk. 2023. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Lonto Leok* No. 1 (Vol. 5)
- Arisnaini. 2022. Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Angka Di Tk Aceh Banda School, Serambi Konstruktivis, Vol 4, No. 2, Juni 2022.
- Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, vol 8, no 1, Maret 2016.
- Audiensi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 1, April 2022, 12-15.
- Budiartini Desak Putu, I Nyoman Jampel, Nice Maylani Asril. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Bantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *E-Journal Pg- Paud Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Dwiyanti. 2021. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka Di PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan, *Jurnal EKSISTENSI* Vol 3, No. 2, Agustus 2021.
- Firmansah. 2019. Peran Permainan Pohon Angka Dalam Menstimulasi Pengetahuan Visual Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Child Education Jurnal*. Vol 1, No. 1 Juni 2019, 44-50.
- Fitria Dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No.3, Maret 2018.
- Hasanah Dkk. 2013. meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media pohon angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Roudhtulo wildan, *Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengembangan pembelajaran*. vol 6, no.1, tahun 20223.
- Hayun Dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, Vol 4, No. 1, Maret 2021.

- Heru Dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia dini Menggunakan Media Pohon Hitung Di Dalam Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumentoro, Jurnal AUDI, Vol 2, No. 1 Tahun 2027.
- Jarwani. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Variatif Dengan Media Loos Part.
- Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka, Jurnal Ceria: Vol 1, No 1 Januari 2018.
- Pebrian. 2017. Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, Jurnal Onsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, 2017.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Lampiran 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Anak Usia 4-5 Tahun.
- Priyono Dkk. 2021. Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia, Vol 9 No 4 Bulan Desember 2021.
- Rawa Dkk. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkk Satap St. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada, Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Bnajarasin, Vol 5, No. 2, Desember 2029.
- Rizka Dkk. 2021. Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 2, April 2021.
- Suwaryaningrat. 2020. Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Powerpoint Pada Siswa Paud, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara Indonesia.
- Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yulianti Dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simolik Anak Usia Dini.